

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa di dunia sangat dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan posisi terpenting untuk pembangunan suatu bangsa, perkembangan ilmu pengetahuan, serta teknologi yang berkembang semakin pesat seiring dengan ilmu pengetahuan yang semakin maju. Salah satu kajian penting dalam SDM dapat menentukan tingkat keberhasilan suatu bangsa, terutama di negara kita. Oleh sebab itu, diperlukan persiapan yang sangat matang dalam mengelola SDM yang berkualitas sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu bersaing di era globalisasi yang semakin ketat dengan negara-negara lain, yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan dapat membuat hidup kita menjadi lebih terarah serta dapat meraih cita-cita yang kita impikan sejak lama. Dalam dunia pendidikan kita diajarkan untuk mengetahui potensi bakat yang ada dalam diri kita,

¹IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), h. 2.

mendapatkan pengalaman baru, meningkatkan kecerdasan emosional, dan keterampilan yang terus ditempa sejak kita kecil.

John Dewey dalam bukunya mengatakan “*The first contrast is with the idea that education is a process of preparation or getting ready. What is to be prepared for is, of course, the responsibilities and privileges of adult life.*”² Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang akan membentuk masa depan seseorang. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan pendidikan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab, cerdas dan terampil.

Tentu saja untuk mencapai tujuan tersebut, maka wujud nyata dari kebijakan pemerintah dengan menetapkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dimuat pada pasal 3 berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah dapat dijadikan wadah dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif peserta didik agar dalam proses pendidikan bisa diarahkan untuk mengikuti tata tertib yang dibuat sekolah agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan tersebut diperlukan adanya pembinaan melalui koordinasi dan terarah.

²John Dewey, *Democracy and Education*, (Pennsylvania: The Pennsylvania State University, 2001), h. 60.

³Tim Penyusun Undang-Undang, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6.

Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan data yang lengkap mengenai peserta didik di sekolah. Sekolah perlu melakukan pencatatan dan ketatalaksanaan peserta didik seperti dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, buku daftar kenaikan kelas, buku mutasi, laporan langsung melalui telepon atau melakukan pertemuan langsung kepada orang tua peserta didik, dan sebagainya untuk melengkapi data peserta didik.

Knezevich dalam bukunya mengartikan manajemen peserta didik sebagai *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan, sampai ia matang di sekolah.⁴ Tentu saja keberhasilan mengenai peserta didik ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua dalam bentuk rapor, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anak belajar, baik di rumah maupun di sekolah.⁵ Manajemen peserta didik menjadi proses sentral dalam layanan pendidikan, karena menjalankan berbagai kegiatan peserta didik.

⁴Stephen J. Knezevich, *Administration of Public Education*, (New Jersey: Harper and Row Publisher, 1962), h. 429.

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h. 47.

Manajemen peserta didik tentunya terdiri dari pembinaan guru-guru harus semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas, sehingga sikap dan tingkah laku peserta didik dapat terkontrol sesuai harapan. Untuk itu manajemen peserta didik perlu adanya mengenai wawasan pengetahuan nilai-nilai religius, upaya membangun generasi penerus bangsa yang baik dengan penanaman nilai-nilai agama untuk mengubah perilaku disiplin pada diri peserta didik. Dengan melihat kondisi sekarang, sebagian besar peserta didik banyak mengalami penurunan dalam berdisiplin di lingkungan sekolahnya, karena kurangnya pembinaan dari guru-guru dan rendahnya konsekuensi bagi setiap peserta didik yang melanggar aturan mengakibatkan sikap yang menyimpang.

Banyak cara yang dilakukan sekolah untuk memberikan arahan kepada peserta didiknya. Salah satunya melalui kegiatan kedisiplinan yang melibatkan peserta didik sebagai sasarannya. Disiplin adalah perilaku di mana individu mematuhi aturan yang menerapkan dan mengatur kehidupan sehari-hari berdasarkan kesepakatan bersama dengan anggota masyarakat.⁶ Salah satu sasaran dari kedisiplinan adalah untuk menjadikan peserta didik agar bisa mengontrol dirinya untuk bisa mematuhi semua tata tertib yang ada di sekolah agar senantiasa dirinya terbimbing untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembinaan kedisiplinan terhadap peserta didik adalah cara untuk mengarahkan peserta didiknya agar tumbuh dan berkembang sesuai kapasitas dan

⁶Sherly Ersinta Lawa, dkk, *Management of Discipline Culture of High School Students in Eastern Indonesia*, dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 7, No. 3, 2019, h. 118.

kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu, sosial, cerdas, terampil, dan bermoral.⁷ Manusia adalah makhluk yang termulia di antara makhluk-makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT., yaitu dalam sebaik-baik rupa, baik fisik maupun psikisnya, serta dilengkapi dengan berbagai indera dan akal yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. At-Tin ayat 4, sebagai berikut.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai keistimewaan manusia untuk dijadikan khalifah di muka bumi, yang kemudian dipercaya untuk memikul amanah berupa tugas dalam menciptakan tata kehidupan yang bermoral di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling mulia karena kesempurnaan bentuk dan kelebihan akal pikiran yang ikut membedakannya dari makhluk lainnya. Sebagai konsekuensinya, manusia dituntut untuk berbakti kepada Allah melalui cara disiplin dengan memanfaatkan kesempurnaan dan kelebihan akal pikiran dan segala kelebihan lain yang telah dianugerahkan kepadanya untuk bisa menaati perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu, mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁸ Tugas membimbing dan mengarahkan di atas tidak lain dan tidak bukan adalah tugas guru pada suatu lembaga pendidikan

⁷Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80.

⁸Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan, Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 131.

terutama dalam mengelola peserta didik di lembaga tersebut agar senantiasa terus berada di jalan yang benar.

Upaya lembaga pendidikan menjadikan prestasi peserta didik baik melalui sebuah kedisiplinan menjadi faktor utama di dalamnya karena melatih peserta didik untuk bisa mengendalikan dari hal yang buruk, mentaati segala peraturan, dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya, tentu saja akan menimbulkan sebuah permasalahan.

Pelaksanannya sebagai lembaga pendidikan dapat memberikan teguran terhadap peserta didik dengan memberikan peringatan atau sanksi. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah Swt. dalam beribadah dan ketentuan lainnya sesuai dengan syari'at Islam yang diajarkan. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan kita ketahui manfaatnya terutama untuk kita sendiri.

Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren modern, saya melihat secara langsung saat praktek pengalaman lapangan pertama, peserta didik di sana sangat mengikuti ketertiban pada saat jam sekolah berlangsung. Misalnya saja, ketika waktu shalat telah tiba peserta didiknya langsung berbondong-bondong pergi ke

masjid untuk melaksanakan ibadah shalat, saat jam pelajaran berlangsung juga tidak terlihat dari mereka keluyuran keluar kelas, sehingga sangat tertib pada saat jam pelajaran berlangsung walaupun pernah suatu saat gurunya berhalangan untuk hadir. Rapor peserta didik juga menunjukkan bukti yang menjadikan kedisiplinan peserta didik sangat ditekankan sekali. Jika nilai afektif pada rapor setiap peserta didik memperoleh nilai C, maka peserta didik tersebut tidak akan naik kelas/ lulus.

Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin dalam kegiatan guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah membuat aturan tentang jam datang ke sekolah yakni pada pukul 07.45 WITA peserta didik harus sudah ada dalam lingkungan sekolah serta pulang pada pukul 16.15 WITA. Selain itu peserta didik diajarkan menunaikan shalat tepat waktu dan dilaksanakan secara berjama'ah di Masjid pada saat waktu shalat telah tiba.

Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin juga terus berinovasi dalam hal kedisiplinan seperti yang pernah penulis wawancara salah seorang tenaga pendidiknya, yaitu pertama, dimulai dari manajemen peserta didik melakukan tahap penyeleksian yang lumayan cukup ketat dalam penerimaan peserta didik baru. Kedua, pembinaan yang begitu sangat diperhatikan dan juga beberapa kegiatan yang mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatannya baik intrakurikuler maupun ektrakurikuler di antaranya adalah muhadarah/pidato, hizbul wathan, palang merah remaja (PMR), malam bina iman dan taqwa (MABIT), drum band, tapak suci, badminton, dan futsal. Pembinaanya bisa dari guru maupun pelatih yang sudah professional untuk mendidiknya. Dalam kegiatan tersebut tentunya akan dapat menampung minat dan bakat serta membentuk karakter dan jiwa kedisiplinan.

Ketiga, pendidikan ekstrakurikuler dalam perannya membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, lebih percaya diri dan mengasah mentalnya untuk berlatih jika ada perlombaan yang akan diikuti.

Setelah peserta didik tersebut layak untuk diterima di sekolah tersebut maka diadakan suatu perjanjian kontrak antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik, yaitu setiap peserta didik diberikan 1 buah buku tata tertib yang nantinya buku tersebut ditandatangani oleh peserta didik dan orang tua peserta didik yang bersangkutan sebagai tanda persetujuan untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku selama berada di lingkungan sekolah tersebut.

Kontrak tata tertib tersebut menjadikan peserta didik di sana harus tetap mematuhi peraturan selama berada di sana, sehingga penulis ingin membuktikan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik. Dalam arti ini bahwa jika ada korelasi dari manajemen peserta didik, maka sudah dapat dipastikan bahwa manajemen peserta didik sudah terselenggara dengan baik di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, inilah yang menjadikan penulis untuk tertarik meneliti penelitian tersebut dengan judul **Korelasi Manajemen Peserta Didik terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah pada penelitian ini, maka penulis memberikan istilah utama sebagai berikut:

1. **Manajemen Peserta Didik.** Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui dari penerimaan peserta didik sampai kepada keluarnya peserta didik pada suatu sekolah. Pada penelitian ini untuk menggali data manajemen peserta didik yang meliputi, analisis kebutuhan peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik baru, pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, kegiatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan. peserta didik, kelulusan dan alumni peserta didik.
2. **Kedisiplinan Peserta Didik.** Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian perilaku dan dibiasakan dengan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan peserta didik yang diteliti dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik pada saat berada di sekolah baik selama di kelas maupun saat berada di luar kelas melalui aspek sikap, waktu, dan menegakkan aturan.
3. **Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin.** Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin merupakan sebuah sekolah yang di dalamnya terdapat SMP, MA, dan SMK di bawah pengawasan lembaga pendidikan Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3 yang beralamat di Jalan Cemara Ujung No. 37, RT. 51, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seauhmana penerapan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin?
2. Seauhmana kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seauhmana penerapan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui seauhmana kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka alasan penulis dalam memilih judul ini sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengingat manajemen peserta didik dalam menjalankan tugasnya di sekolah selalu berhadapan dengan berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin.
2. Kegiatan kedisiplinan merupakan komponen yang harus diperhatikan dalam pendidikan formal di sekolah, khususnya di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin.
3. Mengingat pentingnya arti sikap kedisiplinan bagi peserta didik diharapkan mampu membuat peserta didik dapat menerapkan peraturan dan norma-norma yang berlaku.
4. Sikap disiplin membuat seseorang dapat mengatur dan mengelola waktunya dengan baik.
5. Penulis ingin membuktikan bahwa manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin mampu memberikan korelasi terhadap kedisiplinan peserta didik yang akan dituangkan dalam penelitian ini.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini dapat dapat memberikan manfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, khususnya mengenai pengaruh manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik serta hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dapat meningkatkan kualitas kedisiplinan di sekolah, khususnya dalam memberikan informasi mengenai proses penerapan manajemen peserta didik.
- b. Peserta Didik. Penelitian ini dapat membantu dan mengarahkan peserta didik untuk terus bersikap disiplin terutama selama berada di lingkungan sekolah.
- c. Sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para pengelola sekolah, terkhusus di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin dalam mengelola sekolah untuk meningkatkan manajemen peserta didik agar kedisiplinannya dapat terlaksana dengan baik.
- d. Peneliti lainnya. Diharapkan penelitian ini nantinya akan dapat digunakan sebagai rujukan atau kajian lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis telusuri dan dianggap relevan untuk memperkuat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aulia Hamidah, UIN Maulana Malik Ibrahim. Membahas mengenai Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 181 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t bahwa kualitas manajemen kesiswaan mempunyai nilai $t_{hitung} = 5,807 > t_{tabel} = 1,9716$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.⁹ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yang menentukan fokus kajian penelitian. Distingsi penelitian ini terlihat pada variabel mengenai kualitas manajemen peserta didik terhadap tingkat kedisiplinan siswa sedangkan penelitian penulis membahas mengenai korelasi antara manajemen peserta didik dengan kedisiplinan peserta didik.
2. Rian Anugrah Firmanto, Universitas Garut. Membahas mengenai Pengaruh Manajemen peserta didik terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa yang berlokasi di MA Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung. Jumlah responden sebanyak 79 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian nilai $f_{hitung} = 8,9394 > f_{tabel} = 1,9921$ dengan nilai koefisien determinasi sebesar $= 0,5125$. Nilai ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa dan prestasi

⁹Aulia Hamidah, "Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020, h. 91-93.

belajar siswa sebesar 51,25 %. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan fokus kajian penelitian. Distingsi penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen peserta didik terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian penulis berfokus pada satu variabel dependen yaitu kedisiplinan peserta didik.

3. Ahmadin, UIN Alauddin Makassar. Membahas mengenai Hubungan Implementasi Manajemen Kesiswaan dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA GUPPI Samata. Jumlah responden sebanyak 90 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan implementas manajemen kesiswaan di SMA Guppi Samata masuk dalam kategori sedang dengan nilai persentase 53% dan kecerdasan emosional masuk dalam kategori sedang sengan nilai persentase 42%. Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan korelasi *Product Momen* dari *Pearson* diperoleh r_{hitung} 0,673, $t_{tabel} = 0,207$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara implementasi manajemen kesiswaan dengan kecerdasan emosional peserta didik.¹¹ Berdasarkan uraian penelitian

¹⁰Rian Anugrah Firmanto, Pengaruh Manajemen Peserta Didik terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 11, No. 1, 2017, h. 7.

¹¹Ahmadin, "Hubungan Implementasi Manajemen Kesiswaan dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA GUPPI Samata", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2016, h. 69-70.

tersebut terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan, yaitu objek dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi manajemen kesiswaan dan kecerdasan emosional, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian manajemen kesiswaan dan kedisiplinan peserta didik. Dilihat dari pertimbangan tersebut variabel dependen yang penulis lakukan sudah berbeda, sehingga hal inilah yang menjadikan tolak ukur yang dilakukan penulis.

4. Ulfah Muazaroh Rohadatul 'Aisy, IAIN Ponorogo. Penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Jumlah responden 30 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan manajemen kesiswaan dan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit diperoleh $F_{hitung} 2,526 > F_{tabel} 2,048$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya manajemen kesiswaan X_1 dan kinerja guru X_2 berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Selanjutnya diperoleh koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai persentase sebesar 15,8% dan sisanya 84,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.¹² Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan dan menjadikan pertimbangan dalam fokus kajian penelitian. Dilihat dari penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yang berbeda dengan penelitian yang penulis

¹²Ulfah Muazaroh Rohadatul 'Aisy, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/ 2020", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo, h. 104-105.

lakukan. Penelitian tersebut meneliti pengaruh antara 3 variabel, sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang korelasi antara 2 variabel.

5. Rohma Hidayanti, IAIN Ponorogo. Penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Jumlah responden sebanyak 57 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,335 > 3,96$ artinya manajemen kesiswaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa. Manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 13,7% sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.¹³ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yang menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap minat belajar siswa, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai korelasi manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik. Pada variabel dependen sangat jelas perbedaannya.
6. Soecci Izzati Adlya, dkk., Universitas Negeri Padang. Penelitian yang berjudul *The Contribution of Self Control to Students Discipline* di SMAN 1 Kampung Dalam. Jumlah responden 275 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan pengendalian diri memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Temuan ini

¹³Rohma Hidayanti, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/ 2019", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019, h. 114.

didasarkan pada analisis data yang menunjukkan r_{total} skor 0,590 berarti terdapat hubungan yang kuat antara pengendalian diri dengan kedisiplinan siswa.¹⁴ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan dan menjadikan pertimbangan dalam fokus kajian penelitian. Objek pada penelitian tersebut menggunakan *self control* sebagai variabel independen, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis menggunakan manajemen peserta didik sebagai variabel independen. Hal inilah yang menjadikan tolak ukur perbedaan penelitian yang dilakukan penulis.

7. Adamu Mohammed, *Modibbo Adama University of Science and Technology*. Penelitian yang berjudul *Relationship between Student Discipline and Academic Achievement in Senior Secondary Schools in Akko Local Government of Gombe State*. Jumlah responden sebanyak 200 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa p_{hitung} 0,482 > taraf signifikansi 0,05, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara disiplin siswa dan prestasi akademik di senior sekolah menengah.¹⁵ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadikan pertimbangan dalam fokus kajian penelitian. Penelitian tersebut mencari hubungan disiplin dan penghargaan akademik.

¹⁴Soecci Izzati Adlya, dkk., *The Contribution of Self Control to Students Discipline*, dalam *Journal of Counseling and Educational*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 4.

¹⁵Adamu Mohammed, *Relationship between Student Discipline and Academic Achievement in Senior Secondary Schools in Akko Local Government of Gombe State*, *Modibbo Adama University of Science and Technology*, dalam *International Journal of Philosophy and Social-Psychological Sciences*, Vol. 5, No. 2, 2020, h. 9.

8. Pierre Sanjaya, dkk., Pelita Harapan University. Penelitian yang berjudul *School Environmental Influences, Student Discipline and Learning Motivation Toward Increasing Senior High Students Achievement*. Jumlah responden sebanyak 100 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai korelasi 0,802 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin dan motivasi memberikan pengaruh penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Disiplin diterapkan dan dilaksanakan secara konsisten akan mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁶ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yang menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh lingkungan sekolah, disiplin siswa, dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMA, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai korelasi manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik. Terlihat jelas perbedaan antara masing-masing variabel.
9. Hamdanah Zulfiah, IAIN Parepare. Penelitian yang berjudul *The Influence of Intellectual Intelligence and Emotional Intelligence on Student Discipline in Learning Islamic Education at SMP Negeri 2 Parepare*. Jumlah responden sebanyak 110 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data dalam penelitian tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $22,732 > 3,08$ sehingga berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi koefisien

¹⁶Pierre Sanjaya, dkk., *School Environmental Influences, Student Discipline and Learning Motivation Toward Increasing Senior High Students Achievement*, Pelita Harapan University, dalam *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 1014.

determinasi yang diperoleh adalah 0,298 atau 29,8%. Analisis ganda menunjukkan bahwa intelektual. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Parepare. 70,2% sisanya ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.¹⁷ Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai korelasi manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik. Terlihat jelas perbedaan antara masing-masing variabel.

10. Nureva dan Ahmad Tohir, STKIP Al Islam Tunas Bangsa. Penelitian yang berjudul *The Relationship of Scout Extracurricular on The Student Discipline*. Jumlah responden sebanyak 24 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan nilai korelasi antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa adalah 0,904 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka kegiatan dan kedisiplinan siswa.¹⁸ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadikan pertimbangan dalam fokus kajian penelitian. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen kegiatan ekstrakurikuler

¹⁷Hamdanah Zulfiah, *The Influence of Intellectual Intelligence and Emotional Intelligence on Student Discipline in Learning Islamic Education at SMP Negeri 2 Parepare*, IAIN Parepare, dalam *Al-Iftah: Journal of Islamic Studies and Society*, Vol. 1, No. 2, 2020, h. 44.

¹⁸Nureva dan Ahmad Tohir, Bangsa. *The Relationship of Scout Extracurricular on The Student Discipline*, STKIP Al Islam Tunas Bangsa, dalam *Journal of Elementary Education*, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 224-225.

pramuka, sedangkan penelitian penulis menggunakan manajemen peserta didik sebagai variabel independen dalam penelitian.

Sejauh penelusuran penulis pada penelitian terdahulu, objek pada penelitian tentang kedisiplinan peserta didik masih sangat minim. Kebanyakan penelitian yang penulis temukan lebih banyak membahas manajemen peserta didik yang dipengaruhi selain kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat terpenting untuk dikaji lebih lanjut dalam manajemen peserta didik karena merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Tanpa adanya kedisiplinan pada suatu sekolah tentunya akan dapat mempengaruhi baik dan buruknya kualitas tingkah laku peserta didik. Penelitian terdahulu yang penulis temukan juga kebanyakan lebih ke ranah kualitatif. Padahal untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik bisa saja diukur dengan menggunakan metode angket. Hasil dari pengalaman peserta didik akan diukur/digambarkan melalui sebuah angket yang harus dijawab secara jujur oleh peserta didik berdasarkan pengalaman mereka selama berada di sekolah.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memiliki anggapan dasar dan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan teori atau prinsip yang kebenarannya dapat diterima. Anggapan dasar ini adalah titik tolak yang akan digunakan peneliti untuk meneliti penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki asumsi bahwa:

- a. Setiap peserta didik memiliki karakter-karakter yang berbeda.
- b. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menciptakan kedisiplinan pada setiap diri peserta didik, salah satunya melalui manajemen peserta didik.
- c. Manajemen peserta didik adalah sebuah kegiatan yang mampu memberikan korelasi pada peserta didik agar bisa bersikap disiplin.

2. Hipotesis Penelitian

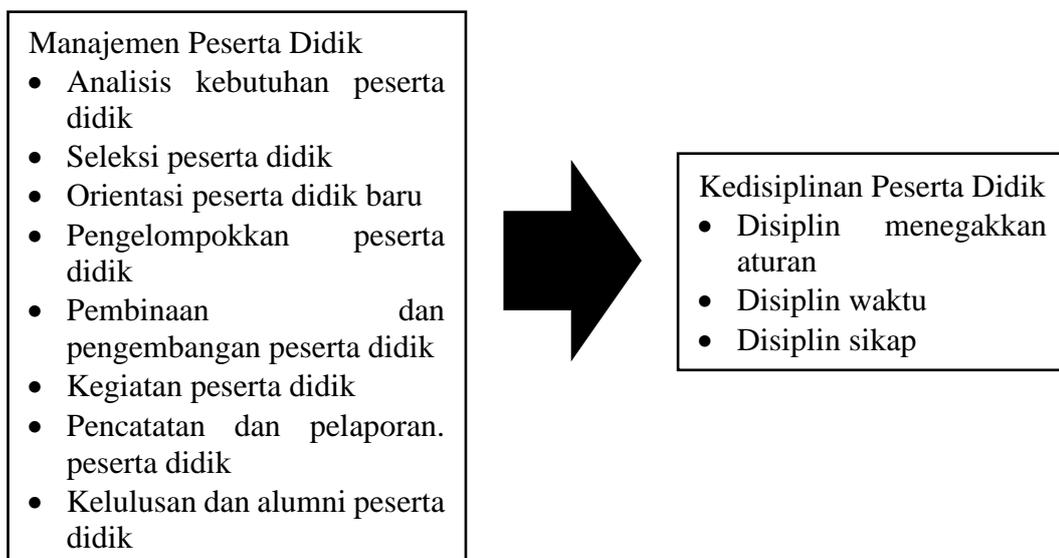
Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pertanyaan. Untuk memperoleh jawaban sementara dari permasalahan di atas maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis sementara. Hipotesis sementara dari penelitian ini sebagai berikut.

H_a = Ada korelasi yang signifikan antara manajemen peserta didik dan kedisiplinan peserta didik.

H_0 = Tidak ada korelasi yang signifikan antara manajemen peserta didik dan kedisiplinan peserta didik.

I. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian digunakan untuk memperjelas konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi. maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari uraian latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar, hipotesis penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari manajemen peserta didik dan kedisiplinan peserta didik.
3. Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis, pendekatan, dan desain penelitian, variabel dan indikator penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data *univariat*, dan analisis data *bivariat*.
5. Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dari serangkaian pembahasan dan saran-saran yang disampaikan atas hasil penelitian.